



Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang

Diyani Indrayani^{1✉}, Titi Legiati², Desi Hidayanti³

Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

✉ diyani.indrayani@gmail.com@yahoo.com, Tlp: +281220114432

Genesis Naskah:

Diterima 09 Mei 2019; Disetujui 21 Juni 2019; Di Publikasi 9 Agustus 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi balita. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan teknik *pre post test design*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Pasir Kaliki Kota Cimahi Jawa Barat. Sampel adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebanyak 34 responden. Data yang didapatkan adalah data primer hasil penilaian kuesioner tentang pengetahuan dan lembar observasi untuk menilai keterampilan ibu dalam stimulasi perkembangan balita. Uji-T berpasangan digunakan untuk menganalisis pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita dengan nilai $p < 0,05$. Responden yang mengikuti kelas ibu mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 15,8 % dibandingkan dengan sebelum mengikuti kelas ibu balita, sedangkan peningkatan keterampilan sebesar 33,52%. Proses belajar dengan kelas ibu balita yang mengandalkan sumber belajar dari pengalaman peserta dan peran fasilitator dalam mengungkapkan pengalaman sebagai sumber belajar merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Kata Kunci : Kelas ibu balita; Keterampilan; Pengetahuan; Stimulasi Tumbuh Kembang

ABSTRACT

Toddler Classes Improve Knowledge and Skill's Mothers in Growth and Stimulation

The purpose of this study was to determine the effect of the mother class of toddlers on mothers' knowledge and skills regarding infant toddler growth and development stimulation. This research uses quasi-experiment design with pre-post-test design technique. The study population was all mothers who have children under five in the Pasir Kaliki Sub-District of Cimahi, West Java. Samples are mothers who have children aged 0-5 years with inclusion criteria that have set as many as 34 respondents. The data obtained are primary data from the questionnaire about knowledge and observation sheets to assess the mother's skill's in stimulating toddler development. Paired T-test was used to analyze the effect of mother's toddler class on mother's knowledge and skills in toddlers growth and development stimulation. The results showed that toddler mother class affected increasing mother's knowledge and skill's in toddlers growth and growth stimulation with a p-value <0.05. Respondents who attended the mother's class experienced an increase in awareness of 15.8% compared to before attending the toddler mother's course, while the rise in skill's was 33.52%. The learning process with the toddler mother class that relies on learning resources from the experience of the participants and the role of the facilitator. in expressing expertise as a source of learning is an effective method in improving knowledge and skill's

Keywords: Class of toddler mothers; Knowledge; Skill Stimulation of Growth and Development

Pendahuluan

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen,(Destiana, Yani, & Triatmi, 2017)

Saat ini peran aktif ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak mengalami penurunan dan sebanyak 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, (Kemenkes RI, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa

sebesar 65,7% ibu belum mengetahui KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) anak, (Destiana et al., 2017). Keterlambatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang akan lebih sulit diintervensi dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan peran stimulasi di rumah secara konsisten dapat meningkatkan perkembangan anak, (Singla, et al 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan stimulasi dini secara optimal akan memengaruhi perkembangan motorik anak secara signifikan, (Kholifah, 2014). Demikian juga berdasarkan hasil penelitian Prasida (2015), mengatakan bahwa penyuluhan tentang KPSP berpengaruh terhadap pengetahuan guru PAUD tentang tumbuh kembang anak, (Prasida & Mayangsari, 2015).

Penggunaan buku KIA terbukti belum efektif dalam meningkatkan kesehatan anak. Ibu maupun keluarga jarang membaca buku tersebut karena malas, buku terlalu tebal, (Oktarina & Mugini, 2015). Oleh karena itu diperlukan upaya promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam memelihara dan merawat kesehatan

anak maka dikembangkan model penggunaan buku KIA melalui kelas ibu balita

Kelas Ibu Balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dibimbing oleh fasilitator. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan teknik *pre post test design*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi Jawa Barat. Sampel adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun yang sudah ditetapkan sebanyak 34 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu tidak bekerja, dan bisa baca tulis. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Ibu yang memiliki penurunan atau kehilangan fungsi pada salah satu panca inderanya dan ibu adalah seorang tenaga kesehatan. Pelaksanaan kelas ibu balita dilaksanakan di posyandu, responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok usia 0-1 tahun dan kelompok 1-5 tahun. Kelas ibu balita dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 45-60 menit. Materi yang diberikan meliputi, konsep tumbuh kembang balita, tahapan perkembangan anak usia 0-1 tahun dan stimulasinya, tahapan perkembangan anak usia 1-2 tahun dan stimulasinya serta tahapan perkembangan anak usia 2-5 tahun dan stimulasinya. Metode yang digunakan adalah ceramah, berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman serta demonstrasi dan redemonstrasi. Media yang digunakan adalah buku

KIA dari Kemenkes RI serta *booklet* mengenai stimulasi tumbuh kembang balita.

Penilaian pengetahuan dan keterampilan responden dinilai dengan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penilaian dinyatakan sebagai $\text{mean} \pm \text{SD}$. Nilai rata-rata sebelum dan setelah pelaksanaan kelas ibu balita dibandingkan kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan uji t berpasangan, nilai p dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 34 responden. Berikut adalah gambaran karakteristik responden pada penelitian ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	F	%
Usia		
>35 tahun	4	11,8
< 35 tahun	30	88,2
Total	34	100
Pendidikan		
Pendidikan dasar	29	85,3
Pendidikan lanjut	5	14,7
Total	34	100
Paritas		
Paritas 1	8	23,5
Paritas >1	26	76,5
Total	34	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan usia responden sebagian besar berumur < 35 tahun (88,2%). Responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan dasar (85,3%) dan sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu orang (76,5%). Usia, pendidikan ibu serta jumlah anak merupakan faktor yang berpengaruh pada pola pengasuhan, pertumbuhan serta perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan serta jumlah anak terhadap pertumbuhan dan

perkembangan bayi usia 0-6 bulan (Megawati, et al, 2012). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arum yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu dan paritas dengan perkembangan anak balita umur 3-4 tahun, (Rini, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan keterampilan responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita. Hal ini terlihat pada tabel dibawah 2 dan 3:

Tabel 2 Pengaruh Kelas Ibu Balita terhadap Pengetahuan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan	n	Rerata±s.b	p
Pengetahuan sebelum mengikuti kelas ibu balita	34	54,49±7,38	0,001
Pengetahuan setelah mengikuti kelas ibu balita	34	70,22±11,37	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai $p=0,001$, berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Berdasarkan tabel 2 terlihat terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita.

Tabel 3 Pengaruh Kelas Ibu Balita terhadap Keterampilan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita

Keterampilan	n	Rerata±s.b	p
Keterampilan sebelum mengikuti kelas ibu balita	3 4	48,16±18,33	0,001
Keterampilan setelah mengikuti kelas ibu balita	3 4	81,68±9,99	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji statistik nilai $p=0,001$, berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh kelas ibu balita terhadap keterampilan responden tentang tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Berdasarkan tabel 3 terlihat terdapat perbedaan rerata keterampilan responden dalam praktik stimulasi tumbuh kembang balita sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu balita.

Responden yang mengikuti kelas ibu balita mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 15,8 % dan keterampilan sebesar 33,52% dibandingkan dengan sebelum mengikuti kelas ibu balita. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kartikawati yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok intervensi yang mengikuti kelas ibu balita dibandingkan dengan kelompok kontrol (Kartikawati, Sutedja, & Dzulfikar, 2014). Hal ini sejalan pula dengan penelitian Lontaan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan orangtua tentang pertumbuhan anak (Lontaan, et al, 2018).

Pengetahuan diperoleh pada fakta, informasi, dan keterampilan yang didapat melalui pengalaman atau pendidikan dan pemahaman tentang masalah atau fenomena dan pola asuh bersifat multidimensional. Untuk menanggapi berbagai kebutuhan anak-anak, orang tua harus mengembangkan pengetahuan, mulai

dari pengetahuan dasar atau prinsip perkembangan anak dan norma-norma yang membantu dalam menjaga anak-anak supaya aman dan sehat. Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang memengaruhi proses itu. Hal ini sejalan dengan penelitian Christiari bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6 – 24 bulan dan anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan motoric (Christiari, Syamlan, & Kusuma, 2013)

Kelas ibu balita yang diselenggarakan dalam penelitian ini, menggunakan metode partisipatif artinya para ibu balita tidak diposisikan hanya menerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif untuk merubah perilaku. Kelas ibu dirancang dengan metode belajar partisipatoris dimana para ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga belajar. Dalam praktiknya para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman sesama, sementara fasilitator berperan sebagai pengarah pada pengetahuan yang benar. Fasilitator bukanlah guru atau dosen yang mengajari, namun dalam lingkup terbatas dapat sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan kelas ibu balita dapat meningkatkan pemberdayaan ibu balita melalui peningkatan pengetahuan, dan keterampilan stimulasi tumbuh kembang balita. Dampak dari pemberdayaan ini adalah meningkatnya status kesehatan balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kartikawati et al., (2014), yang menyatakan bahwa proses belajar dengan kelas ibu balita yang mengandalkan sumber belajar dari pengalaman peserta dan peran fasilitator dalam mengungkapkan

pengalaman sebagai sumber belajar merupakan metode yang efektif.

Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak serta memberikan stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak, Menurut Supartini penyebab terjadinya keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler* adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik (Supartini, 2012). Anak-anak yang menerima stimulasi secara responsif, secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa dan motorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan stimulasi. Kelompok intervensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku pola asuh yang signifikan dapat memengaruhi perkembangan anaknya, bahkan sampai dua tahun pasca penelitian,(Yousafzai et al., 2016).

Praktik atau keterampilan mengacu pada perilaku pengasuhan atau pendekatan untuk membesarkan anak yang dapat membentuk bagaimana seorang anak berkembang. Praktik berhubungan dengan cara-cara melibatkan atau perilaku praktik terkait dengan pengetahuan dan sikap, dan sering melibatkan penerapan pengetahuan. Menurut teori modifikasi perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein et al., 2001) dalam Gadsden (2016) menyatakan bahwa sikap seseorang sering menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktik,(Gadsden, 2016). Dengan demikian jika seseorang tidak mempunyai pengetahuan, maka seseorang kurang memiliki keterampilan atau perilaku yang baik. Apa yang dipelajari orang tua melalui praktik mengasuh anak juga bisa menjadi sumber

pengetahuan dan dapat membentuk sikap orang tua. Pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Stepp (2012), merekomendasikan intervensi untuk ibu dan anggota keluarga dengan anak yang *Borderline Personality Disorder* (BPD), yaitu terapi kelekatan dan pendekatan psikoedukasi. Ibu dengan anak yang BPD memerlukan pendidikan tentang perkembangan anak dan merekomendasikan praktik dan keterampilan pengasuhan anak untuk memberikan kehangatan dan pemantauan yang konsisten, Pada penelitian ini terdapat pengaruh kelas ibu balita terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan peningkatan sebesar 15,8 % dan 33, 52 %. Dengan demikian, Diharapkan kelas ibu balita dapat dilaksanakan di setiap posyandu secara mandiri dan optimal.

Daftar Pustaka

- Christiari, A., Syamlan, R., & Kusuma, I. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), 20–23. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/500>
- Destiana, R., Yani, R. E., & Triatmi, A. (2017). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarkab Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 56–65.
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (EDS. . (2016). Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8. In *National Academic Press*. <https://doi.org/10.18574/nyu/9780814729151.003.0010>
- Kartikawati, S., Sutedja, E., & Dzulfikar, D. (2014). Pengaruh Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu Balita dalam Merawat Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung. *Bhakti Kencana Medika*, 4(1), 26–32.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, 1(1), 106–122.
- Lontaan, A., Kusmiyati, & Keintjem, F. (2018). Pengaruh Pelatihan Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2018 ISBN: 2549-0931, 2018. 534-541.*, 534–541.
- Megawati, R. A., Notoatmojo, H., & Rohmani, A. (2012). Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Desa Bajomulyo , Juwana. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2), 30–37.
- Oktarina, & Mugeni. (2015). The Relationships Among Knowledge, Attitude, and Compliance of Gravida (Expectant Mothers) and the Utilization of Maternal and Child Health (MCH) Book at Puskesmas Geger and Kedundung in Bangkalan, East Java, Year 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(2), 141–150. Retrieved from <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/viewFile/4312/3990>
- Prasida, D. W., & Mayangsari, D. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru di PAUD Taman Belia Semarang. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Rini, A. (2016). Hubungan Pendidikan Ibu dan Paritas dengan Perkembangan Anak Balita Umur 3-4 Tahun di PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 6(1), 1–6.
- Singla, D. R., Kumbakumba, E., & Aboud, F. E. (2015). Effects of a parenting intervention to address maternal psychological wellbeing and child development and growth in rural Uganda: A community-based, cluster-randomised trial. *The Lancet Global Health*, 3(8), e458–e469. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(15\)00099-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(15)00099-6)
- Stepp, S. D., Whalen, D. J., Pilkonis, P. A., Hipwell, A. E., & Levine, M. D. (2012). Children of

Mothers with Borderline Personality Disorder: Identifying Parenting Behaviors as Potential Targets for Intervention. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 3(1), 76.

Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

Yousafzai, A. K., Obradović, J., Rasheed, M. A., Rizvi, A., Portilla, X. A., Tirado-Strayer, N., ... Memon, U. (2016). Effects of Responsive Stimulation and Nutrition Interventions on Children's Development And Growth At Age 4 Years In A Disadvantaged Population In Pakistan: A Longitudinal Follow-Up Of A Cluster-Randomised Factorial Effectiveness Trial. *The Lancet Global Health*, 4(8), e548–e558. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30100-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30100-0)